

BAB VI
DESKRIPSI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN PROTOTYPE
BAHAN AJAR

A. Deskripsi hasil penelitian

Hasil yang akan dideskripsikan pada bab ini meliputi tiga aspek, pertama deskripsi ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran menulis teks puisi yang ada di lembaga pendidikan, kedua, deskripsi tentang hasil analisis kebutuhan bahan ajar menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media ICT dan ketiga deskripsi tentang prototype bahan ajar menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media ICT.

1. Deskripsi ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran menulis teks puisi

Deskripsi ketersediaan dan kondisi bahan ajar teks puisi yang sudah ada diperoleh dari hasil analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping peserta didik dan guru SMA/MA terhadap bahan ajar memahami teks puisi yang dimiliki maupun dijumpai oleh responden. Analisis kondisi awal buku yang ada terdiri atas tiga aspek, yaitu (1) ketersediaan buku pendamping pembelajaran memahami teks puisi; (2) kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks puisi; dan (3) tanggapan responden terhadap penyusunan bahan ajar memahami teks puisi. Sementara itu, kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks puisi dijabarkan lebih rinci menjadi empat komponen, yaitu komponen materi/isi buku, komponen penyajian materi, komponen bahasa dan komponen kegrafikaan.

Jumlah keseluruhan data yang didapatkan peneliti dan layak untuk dianalisis sebanyak Tujuh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut paparan ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar bahasa Indonesia.

1.1. Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Menulis Teks Puisi yang Ada bagi Guru

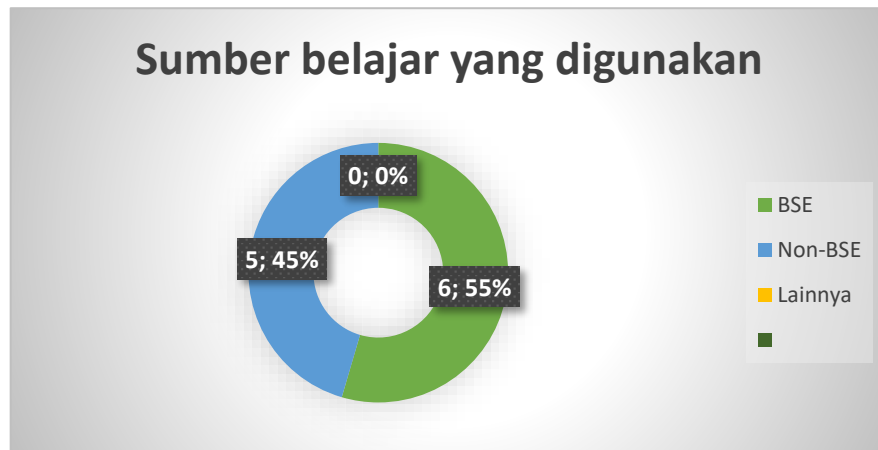
Analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran menulis teks puisi yang dimiliki pendidik (guru) meliputi 1) aspek ketersediaan buku pendamping pembelajaran menulis teks puisi; 2) aspek kondisi buku pendamping pembelajaran menulis teks puisi; dan 3) aspek tanggapan guru apabila disusun bahan ajar menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan Saintifik.

Data analisis diperoleh dari pendidik/guru di tujuh sekolah yang berbeda dengan mengajar mata pelajaran yang sama, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak tujuh responden.

1. Aspek ketersediaan buku pendamping

Aspek ketersediaan buku pendamping yang dimiliki atau ditemui oleh guru dikategorikan menjadi tiga indikator, yaitu 1) bentuk sumber belajar yang digunakan untuk buku pendamping; 2) keefektifan buku pendamping belajar yang ada; dan 3) kesulitan-kesulitan yang dialami guru apabila belajar memahami teks puisi. Masing-masing indikator tersebut akan dijabar lebih rinci di bawah ini.

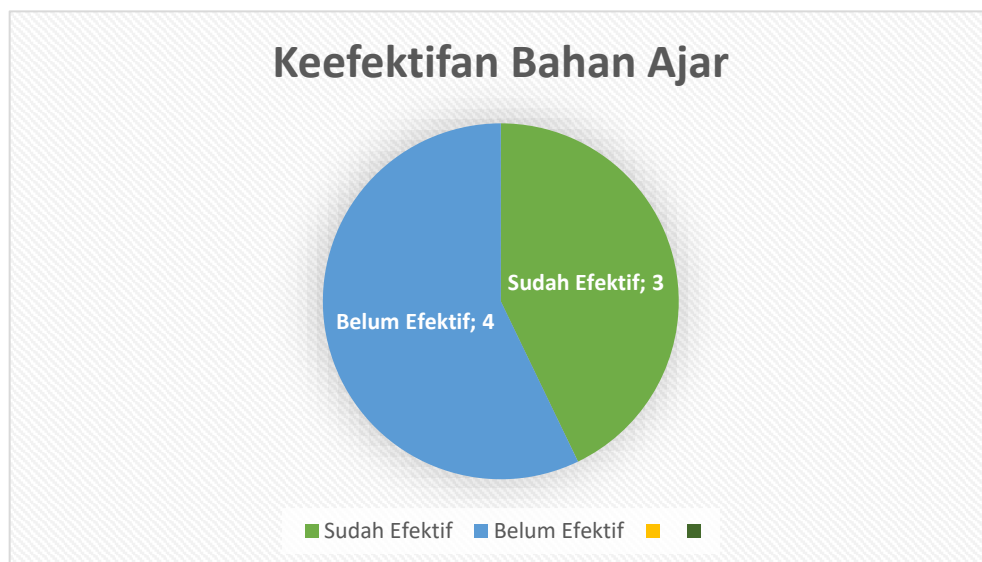
Indikator pertama, ialah bentuk sumber buku yang digunakan dalam memahami teks puisi. Indikator ini untuk mengetahui bentuk-bentuk bahan ajar apa saja yang digunakan guru dalam membelajarkan materi fabel kepada peserta didik. Hasil analisisnya dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 4. 1 Sumber Belajar yang Digunakan Oleh Responden

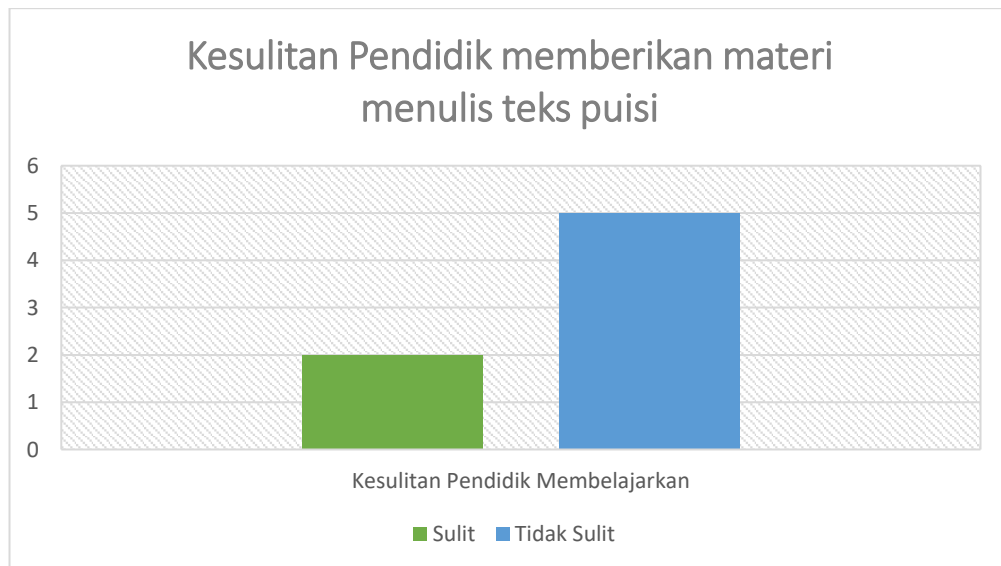
Berdasarkan diagram tersebut, dapat dideskripsikan bahwa bentuk sumber belajar yang digunakan oleh guru di sekolah secara keseluruhan sama-sama penting antara BSE dan non-BSE, karena terdapat guru yang menggunakan kedua buku tersebut sebagai sumber belajarnya, namun di sekolah yang dijadikan sumber data belum menggunakan buku lain sebagai penunjang pembelajaran

Indikator kedua, keefektifan buku pendamping belajar yang ada dapat digambarkan dalam bagan 4 berikut ini.



Bagan 4. 2 Keefektifan Bahan Ajar

Dari bagan 4 tersebut, dapat kita lihat sebanyak 57% guru merasa bahan ajar yang sudah ada kurang efektif dalam mendukung pembelajaran. Kemudian untuk menggambarkan indikator ketiga, dapat kita saksikan di bagan berikut.



Bagan 4. 3 Kesulitan Guru dalam Membelajarkan Materi Mengkreasi Fabel

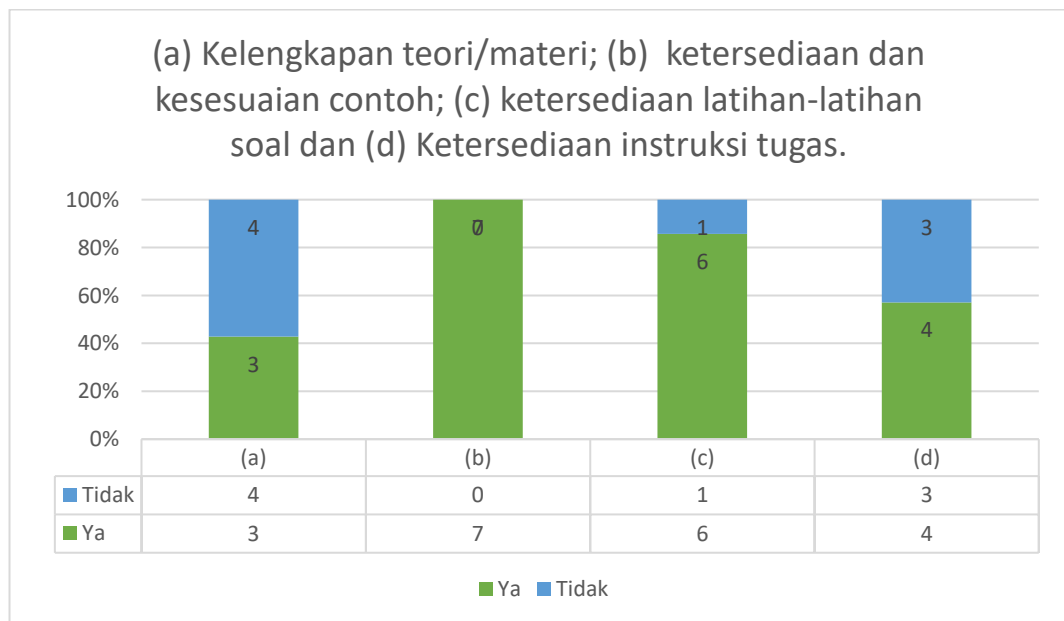
Dapat kita simpulkan, hampir semua responden tidak merasa kesulitan dalam membelajarkan materi menulis teks puisi ini.

2. Aspek kondisi buku pendamping pembelajaran menulis teks puisi

Kondisi buku pendamping belajar memahami teks puisi yang dibahas dalam kuesioner ketersediaan dan kondisi meliputi beberapa aspek, yaitu 1) segi materi/isi 2) segi penyajian materi, 3) segi bahasa dan keterbacaan, dan 4) segi kegrafikaan. Keempat aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a Materi/isi Buku

Kondisi buku pendamping belajar dari segi materi/isi dijabarkan ke dalam empat indikator, yaitu (a) kelengkapan teori/materi, (b) ketersediaan dan kesesuaian contoh, (c) ketersediaan latihan-latihan soal, dan (d) ketersediaan instruksi tugas. Keempat indikator tersebut dapat disajikan dalam bagan berikut.



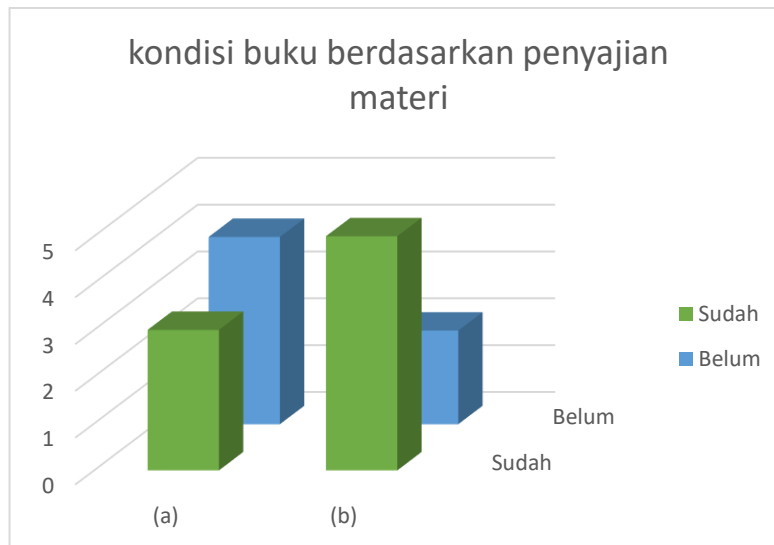
Bagan 4. 4 (a) Kelengkapan teori/materi; (b) ketersediaan dan kesesuaian contoh; (c) ketersediaan latihan-latihan soal dan (d) Ketersediaan instruksi tugas.

Berdasarkan bagan 6 tentang kondisi buku pendamping dari segi materi/isi dapat dijelaskan sebagai berikut. Indikator pertama, berisi kelengkapan teori/materi yang ada di buku pendamping (a) diperoleh hasil bahwa 57% materinya belum lengkap dan sisanya mengungkapkan sudah lengkap. Indikator kedua, hasilnya 100% responden menganggap ketersediaan contoh yang ada dalam bahan ajar sudah mampu menjelaskan konsep materi dan dengan jumlah yang memadai. Sementara itu, indikator ketiga yang membahas ketersediaan latihan-latihan soal memperoleh hasil bahwa sebesar 86% berpendapat latihan-latihan soalnya mampu mempertajam penguasaan materi. Adapun sisanya, sebesar 14% berpendapat sebaliknya bahwa latihan-latihan soal tidak dapat mempertajam penguasaan materi siswa.

Indikator keempat, yakni ketersediaan instruksi tugas dalam buku pendamping. Ketersediaan instruksi tugas di buku pendamping dianggap sudah memadai oleh empat responden atau 57%, sedangkan tiga orang responden menganggap buku pendamping belum memadai ketersediaan instruksi tugasnya.

b Penyajian materi

Kondisi buku pendamping yang dimiliki atau ditemui oleh guru dilihat dari segi penyajian materi ada dua indikator. Kedua indikator tersebut, berupa (a) cara penyajian dan (b) urutan penyajian materinya. Indikator tersebut digambarkan dalam bagan 7 di bawah ini.

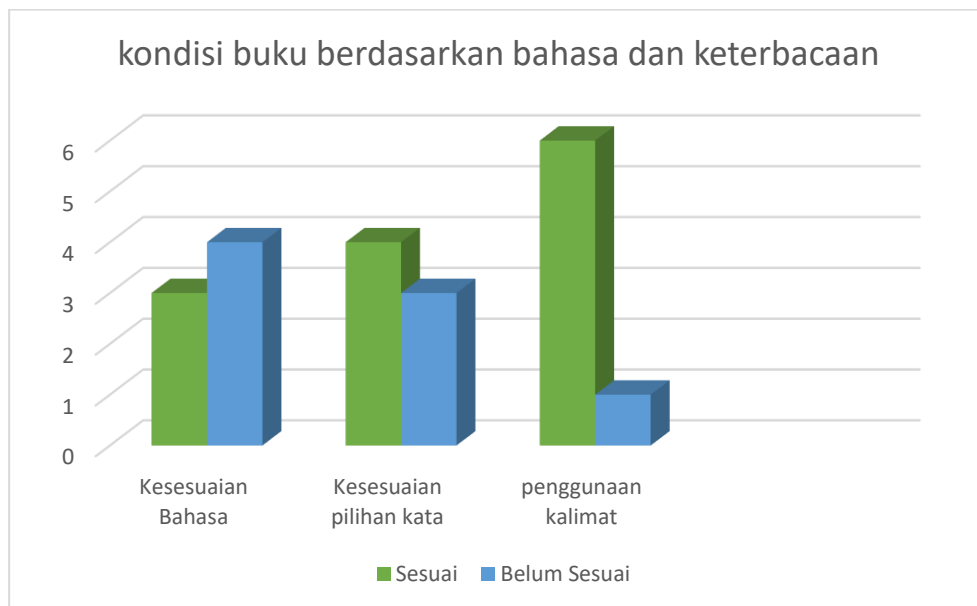


Bagan 4. 5 Kondisi Bahan Ajar Berdasar Penyajian Materi

57% responden menganggap Cara penyajian materi masih belum mampu menjadikan siswa paham akan materi-materi yang ada. Sementara sisanya menganggap penyajian materi dalam buku yang ada sudah mampu menjadikan siswa paham akan materi yang ada. Namun jika ditinjau dari urutan penyajian materinya, 71% responden menganggap cara materi disusun sudah sesuai dan sisanya berpendapat penyusunan materi belum sesuai.

c Bahasa dan keterbacaan

Kondisi buku pendamping berdasarkan dari segi bahasa dan keterbacaan diuraikan menjadi tiga indikator, yaitu kesesuaian bahasa yang digunakan (a); kesesuaian dalam pemilihan kata (b); dan penggunaan kalimat efektif (c). Kondisi tersebut dapat dilihat pada bagan 8 berikut.



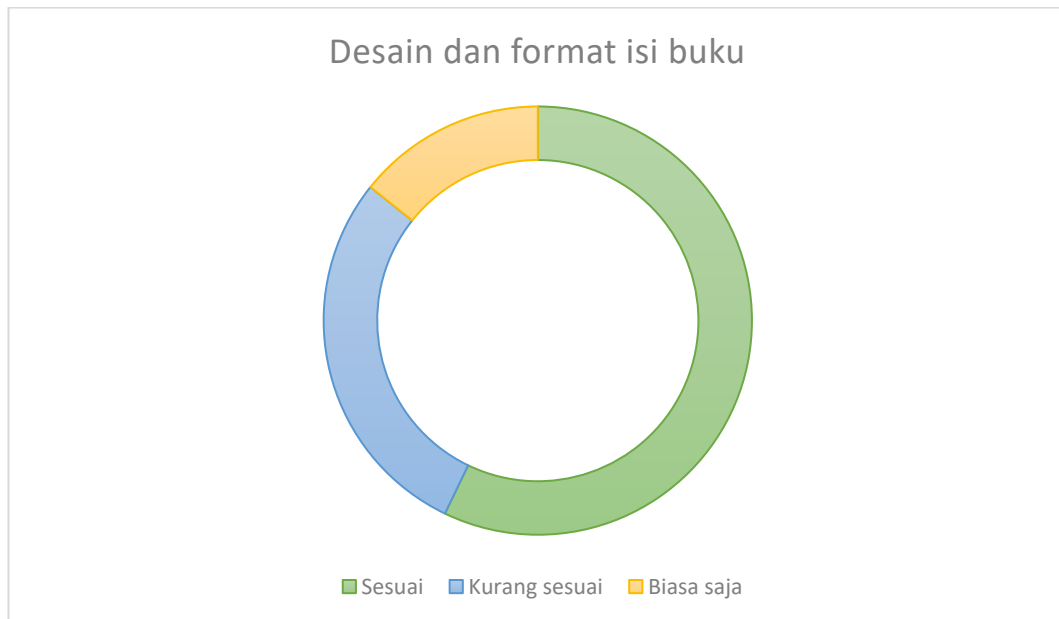
Bagan 4. 6 Kondisi Buku Berdasarkan Bahasa & Keterbacaan

Dari bagan 8 dapat disimpulkan, 43% responden menganggap bahasa yang digunakan dalam bahan ajar yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sementara 57% menganggap bahasa yang digunakan dalam bahan ajar yang ada belum sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Kemudian sebanyak 43% responden menganggap pemilihan kata dari bahan ajar yang sudah ada belum memilih kata-kata yang dapat memperkaya perbendaharaan kosa kata siswa, dan sisanya menganggap pemilihan kata dari bahan ajar yang sudah ada sudah mampu memperkaya perbendaharaan kosa kata siswa.

d Kefrafikaan

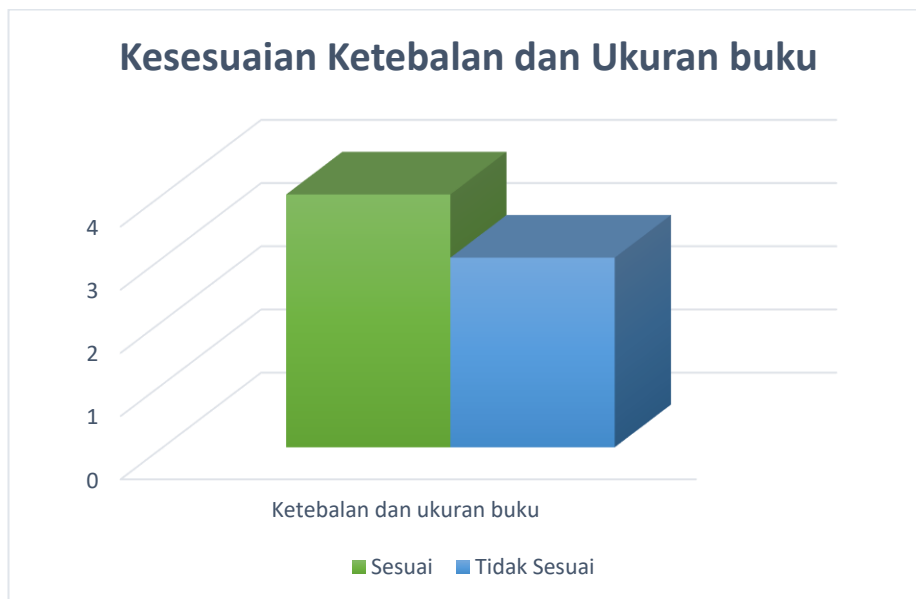
Kondisi buku pendamping berdasarkan dari segi kegrafikaan dijabarkan menjadi lima indikator, yaitu 1) desain dan format isi buku; 2) tebal buku; 3) kualitas sampul buku; 4) kesesuaian ilustrasi/gambar isi buku; dan 5) kesesuaian jenis dan ukuran huruf. Indikator-indikator tersebut divisualisasikan pada bagan 9 di bawah ini.



Bagan 4. 7 Desain dan Format Isi Buku

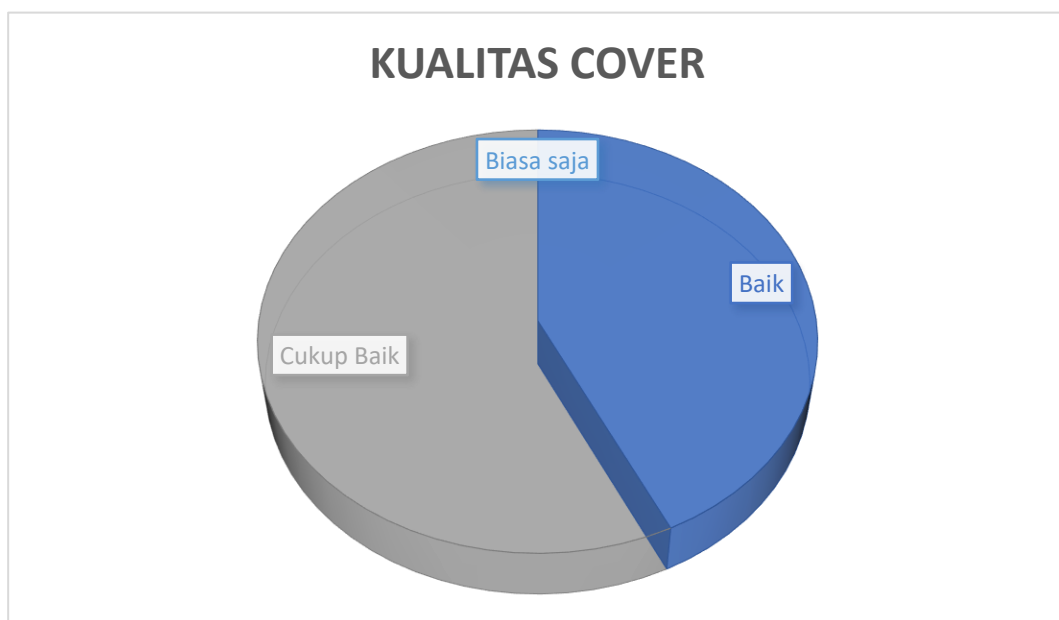
Jika ditinjau dari desain dan format isi buku, 43% responden berpendapat desain dan format isi buku sudah sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, 29% menganggap format dan desain isi buku belum sesuai, dan 14% lainnya menganggap desain dan format isi buku biasa saja.

Kemudian jika ditinjau dari ketebalan dan ukuran buku, dapat dilihat dari bagan 10 di bawah, di mana 57% responden menganggap ketebalan dan ukuran buku sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, dan sisanya beranggapan sebaliknya.



Bagan 4. 8 Kesesuaian Ketebalan dan Ukuran Buku

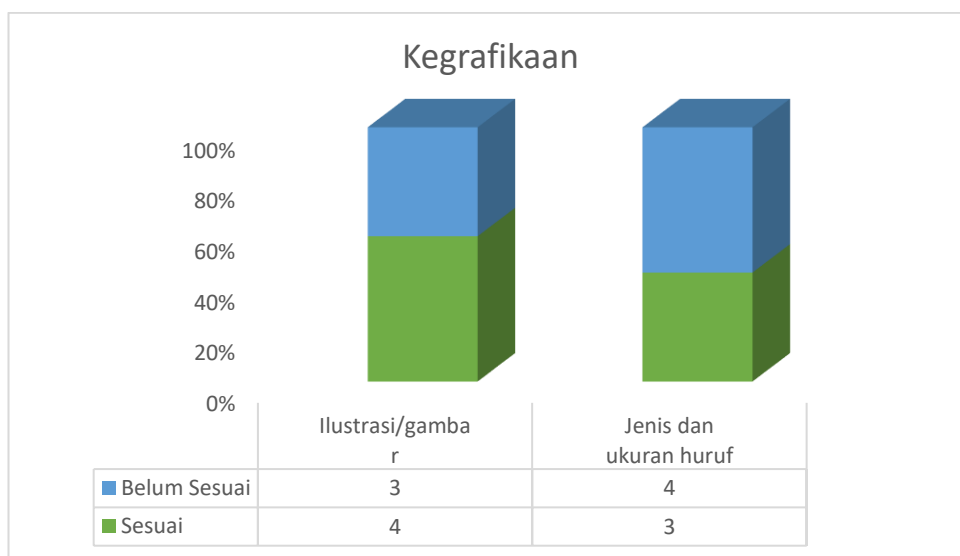
Lalu, pendapat para responden mengenai kualitas sampul bahan ajar yang telah ada dapat divisualkan dengan bagan 11 di bawah ini.



Bagan 4. 9 Kualitas Cover

Berdasarkan bagan tersebut, dapat diperoleh informasi sebanyak 43% responden menganggap kualitas sampul bahan ajar berkualitas baik dan 57% responden beranggapan kualitas sampul bahan ajar yang ada berkualitas cukup.

Indikator yang terakhir berkenaan dengan aspek kegrafikaan ditinjau dari ilustrasi dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar yang telah ada. Di mana kedua bagian tersebut dapat digambarkan dalam bagan 12 berikut.



Bagan 4. 10 Kesesuaian Ilustrasi dan Jenis Huruf

Sebanyak 57% responden berpendapat bahwa ilustrasi yang terdapat pada bahan ajar sudah mampu menarik minat siswa, dan sisanya sebanyak 43% berpendapat sebaliknya.

Kemudian, jika ditinjau dari jenis dan ukuran hurufnya, sebanyak 43% responden beranggapan jenis dan ukuran huruf yang ada dalam bahan ajar yang responden jumpai sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, namun 57% responden berpendapat jenis dan ukuran huruf yang terdapat pada bahan ajar yang dijumpai responden belum sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Aspek tanggapan guru apabila disusun bahan ajar menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan saintifik

Berdasarkan hasil analisis dari ketujuh responden, Tanggapan guru apabila akan disusun bahan ajar memahami teks fabel berpendapat 100% menyetujuinya. Penyusunan bahan ajar ini diharapkan bermanfaat bagi siswa.

2. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media ICT

Kebutuhan guru terhadap bahan ajar memahami teks puisi yang dibahas dalam kuesioner kebutuhan meliputi beberapa aspek, yaitu (1) kebutuhan bahan ajar memahami teks puisi; (2) kebutuhan materi atau isi bahan ajar menulis teks puisi; (3) kebutuhan penyajian materi bahan ajar menulis teks puisi; (4) kebutuhan bahasa dan keterbacaan bahan ajar menulis teks puisi; (5) kegrafikaan; dan (6) harapan apabila disusun bahan ajar memahami teks puisi. Berikut ini adalah pemaparan kedelapan aspek kebutuhan guru terhadap bahan ajar memahami teks puisi.

3. Prototipe bahan ajar menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media ICT

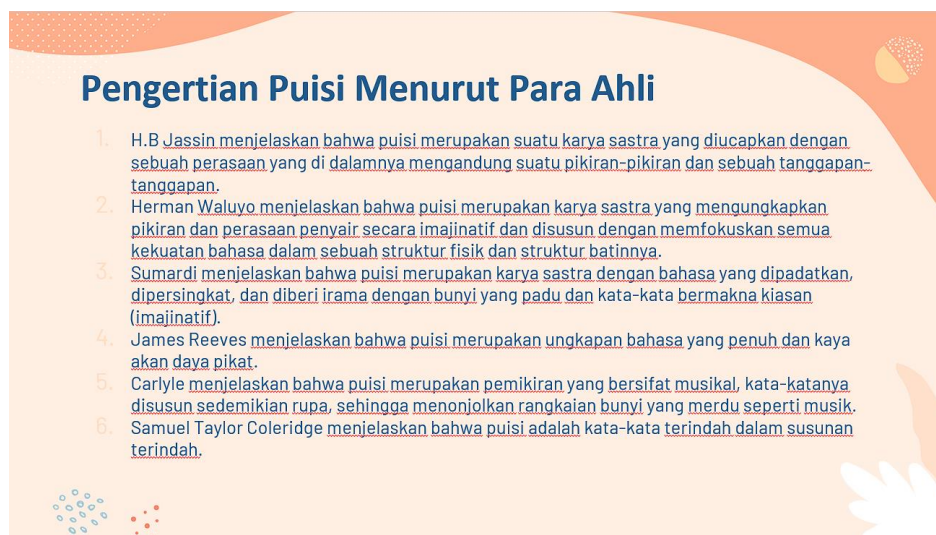
Bahan ajar menulis teks puisi untuk kelas X dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik, di mana siswa diupayakan untuk mendapat informasi sebanyak mungkin dari bahan ajar ini, kemudian dapat dikembangkan bersama kelompoknya dengan arahan guru.

Bahan ajar ini terdiri atas beberapa bagian pembahasan, bagian-bagian tersebut terdiri atas (1) mengenal pengertian puisi serta sudut pandang dari beberapa ahli, (2) mempelajari struktur, ciri-ciri dan contoh puisi.



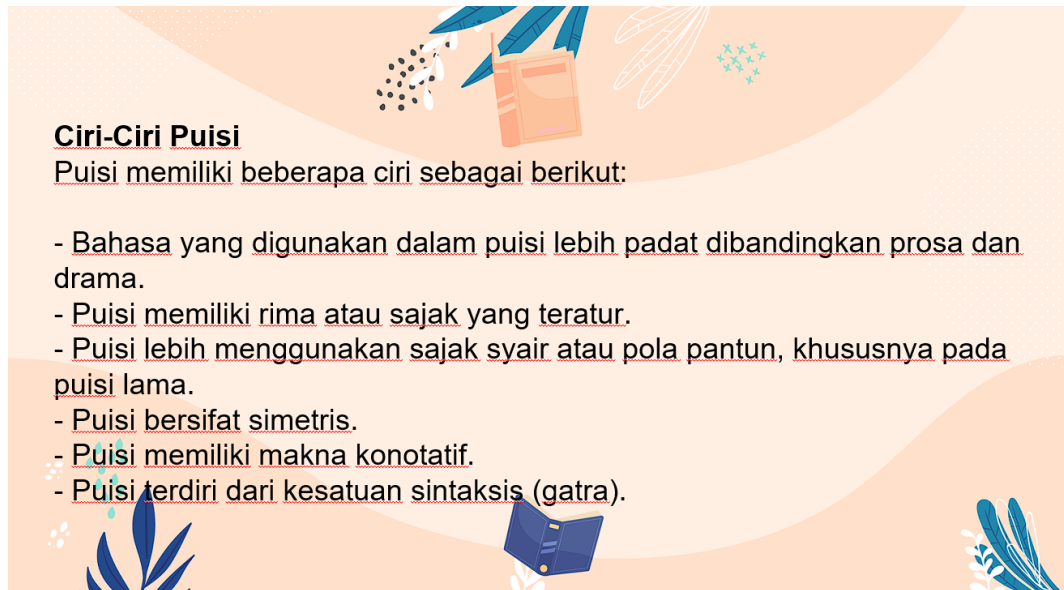
Gambar 4. 1 Pengertian Puisi

Dalam bagian pertama bahan ajar ini, peneliti menyajikan sebuah pengertian puisi untuk langkah pengenalan kepada siswa agar setidaknya tergambar dan terbayang, ditambah dengan konten animasi yang diharapkan mampu menstimulus para siswa agar mengembangkan imajinasinya, hal ini dikuatkan di halaman berikutnya yang menyumbang berbagai persepsi dan sudut pandang dalam memahami puisi, seperti pada gambar berikut.



Gambar 4. 2 Pengertian Puisi dari Berbagai Ahli

Setelah siswa diberikan gambaran berupa pengertian puisi dari berbagai sumber dan menemukan benang merah tentang puisi itu sendiri, selanjutnya di halaman berikutnya akan disajikan ciri-ciri puisi agar siswa lebih mengetahui lebih jauh tentang puisi. Hal tersebut tertera pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 3 Ciri-ciri Puisi

Pada halaman selanjutnya, siswa akan disajikan pembahasan tentang bagaimana mengetahui dan memahami struktur pembangun puisi yang memiliki dua bagian umum, yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi, seperti yang tersaji pada gambar berikut.



Gambar 4. 4 Struktur Fisik Puisi



Gambar 4. 5 Struktur Batin Puisi

Kemudian, setelah siswa disajikan beberapa teori pendukung pembangun puisi, di halaman selanjutnya terdapat beberapa contoh-contoh puisi yang disajikan agar siswa memahami secara utuh dan mendapatkan gambaran bentuk puisi, sebagaimana yang tertera pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 6 Contoh Teks Puisi

Contoh puisi



“Apa Kabar Pendidikan Negeriku” Karya Dian Hartanti

Sampai kini saya tidak tahu
 Apakah titel sarjana nan dibangga-banggakan ayahku dulu
 Dapat menyambung lambungku, istriku dan anak-anakku
 Tujuh belas tahun sudah segudang uang di lumbung keringat ayah
 ibuku
 Kuhabiskan di meja pendidikan
 Namun saya tetap tidak mampu memberi anak-anakku sesuap makan
 Tujuh belas tahun sudah kuhabiskan waktuku di ruang gerah sekolah
 dan kuliah
 Namun, tidak memberiku otak brilian dan keterampilan nan sepadan
 Aku hanya terampil menyontek garapan temanku
 Aku hanya terampil membajak dan menjiplak karya negeri orang
 Aku terampil mencuri ide-ide bukannya mencipta
 Apa kabar pendidikan negeriku
 Adakah kini kau sudah berbenah
 Sehingga anak cucuku akan bisa merasai sekolah nan indah
 Dan masa depan nan cerah?

Gambar 4. 7 Contoh Teks Puisi

Itulah beberapa materi yang tersaji dalam bahan ajar menulis teks puisi yang meliputi pengertian, ciri-ciri, struktur sampai ke contohnya. Harapan peneliti bahwa bahan ajar ini akan membuat siswa lebih memahami teks puisi secara menyeluruh dan mampu sesuai dengan standar kompetensinya.